

**HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK DENGAN  
MOTIVASI BERPRESTASI PADA ATLET  
CABANG OLAHRAGA BEREGU  
(Studi pada Atlet Sepakbola Kabupaten Demak)**

Halimatus Sakdiah, Tri Puji Astuti\*  
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

[hsdiah@gmail.com](mailto:hsdiah@gmail.com); [pujiasjur@gmail.com](mailto:pujiasjur@gmail.com)

Abstrak

Peringkat cabang olahraga beregu Indonesia yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun menjadi fenomena memprihatinkan. Berbagai faktor dapat berperan mempengaruhi kondisi tersebut termasuk faktor psikologis, yaitu motivasi berprestasi. Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet cabang olahraga beregu.

Sampel dalam penelitian ini adalah 149 atlet cabang olahraga sepakbola yang diambil dari populasi melalui teknik *cluster random sampling* terhadap klub-klub cabang olahraga sepakbola di Kabupaten Demak. Analisis data yang telah terkumpul dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh hasil  $R_{xy} = 0,397$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan positif signifikan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet cabang olahraga beregu.

Berdasarkan hasil analisis, hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet cabang olahraga beregu terbukti sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian mengenai hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet cabang olahraga beregu menunjukkan adanya sumbangan efektif sebesar 14,7% yang diberikan kohesivitas kelompok terhadap motivasi berprestasi, sedangkan sisanya 85,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci:**

Atlet sepakbola, motivasi berprestasi, kohesivitas kelompok

*\*penulis penanggungjawab*

**CORRELATION AMONG GROUP COHESION AND ACHIEVEMENT  
MOTIVATION ON TEAM SPORT ATHLETES  
(Studies in Football's Athlete at Kab. Demak)**

Halimatus Sakdiah, Tri Puji Astuti\*  
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

[hsdiah@gmail.com](mailto:hsdiah@gmail.com); [pujiasjur@gmail.com](mailto:pujiasjur@gmail.com)

Abstract

Indonesia ranked sports teams that declined from year to year became alarming phenomenon. Various factors may contribute to affect the condition include psychological factors, namely achievement motivation. The purpose of this quantitative study is to determine whether there is a relationship between group cohesion and achievement motivation in team sport athletes.

The samples in this study were 149 athletes sport of football is taken from the population through random cluster sampling technique to football clubs in Kab. Demak. Analysis of the data has been collected was done by using a simple regression analysis to determine the relationship between the two variables studied. Based on the results of statistical analysis, the results obtained  $r_{xy} = 0.397$  with  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) which means that there is a significant positive correlation among group cohesion and achievement motivation in team sport athletes.

Based on the analysis, the hypothesis that there is a correlation among group cohesion and achievement motivation in team sports athletes proved that the hypothesis proposed in this study received. Results of research on the correlation among group cohesion and achievement motivation in team sports athletes showed effective contribution of 14.7% is given to the group cohesion achievement motivation, while the remaining 85.3% is influenced by other factors.

Keywords:

Achievement motivation, football athlete, group cohesion

*\*penulis penanggungjawab*

## PENDAHULUAN

Peringkat prestasi olahraga di Indonesia khususnya pada cabang olahraga beregu memang mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Cabang olahraga sepak bola misalnya, tahun 2013 Tim Nasional Indonesia berada di peringkat 162 menurut *Federation International Football Association (FIFA)*. Peringkat Indonesia ini masih berada di bawah negara-negara Asia lain (Arief, 2013). Banyak faktor yang menjadi penyebab menurunnya prestasi olahraga Indonesia, khususnya dalam cabang olahraga beregu. Menurut Rumeser (Hari, 2013), merosotnya prestasi olahraga nasional karena sebagian besar induk olahraga melakukan cara-cara yang instan untuk menciptakan prestasi. Proses pembinaan mental atlet tidak difokuskan sehingga atlet hanya berlatih untuk meningkatkan ketrampilan (*skill*). Pembinaan atlet saat ini belum berfokus pada faktor-faktor psikologis seperti kemampuan kerjasama dan motivasi, sebagai bagian yang penting dalam meningkatkan prestasi olahraga nasional.

Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan faktor penting dalam upaya pencapaian prestasi yang dilakukan manusia. Salah satu penelitian mengenai motivasi berprestasi pada cabang olahraga prestasi beregu menunjukkan hasil bahwa motivasi berprestasi tim bola basket SMAN 16 Surabaya memiliki skor tinggi, hal itu sesuai dengan banyaknya prestasi yang diperoleh.

Menurut Suryabrata (2002, h. 27) motivasi berprestasi dipengaruhi pula oleh faktor sosial, yaitu hubungan yang terjalin antar manusia. Para atlet cabang olahraga beregu sebaiknya dapat mengembangkan interaksi positif, misalnya dalam bentuk kerjasama yang baik saat bermain. Menurut Middlebrook (dalam Pate, McClenaghan, & Rotella, 2002, h. 66) kekompakan antar anggota tim banyak ditentukan oleh adanya ketertarikan antara anggota dalam tim, hal ini mengisyaratkan adanya kohesi kelompok. Kohesi dalam tim olahraga mencerminkan rasa kesatuan anggota dalam tim untuk tetap terikat atau menyatu atau tetap tinggal dalam tim dan mencegahnya meninggalkan tim (Walgito, 2003, h. 92).

Beberapa hasil penelitian yang dirangkum oleh Husdarta (2011, h. 96) menunjukkan bahwa prestasi atau keberhasilan tim banyak ditentukan oleh tingginya motivasi berprestasi para pemainnya. Suatu tim yang anggotanya terdiri dari para pemain bintang seringkali kalah dalam pertandingan tetapi tim lain yang para pemainnya memiliki kemampuan untuk membangun kohesivitas tim, berhasil menjadi juara dalam suatu pertandingan. Hasil penelitian tersebut merujuk pada pentingnya kohesivitas kelompok untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan *performance* atlet dalam cabang olahraga beregu.

Penelitian ini menjadi menarik karena adanya konsep pemikiran bahwa motivasi atlet untuk berprestasi didukung dengan kemampuan atlet dalam membangun kohesivitas kelompok dapat membuat tim mencapai tujuan secara optimal. Selain itu, menurut Husdarta (2011, h. 96), studi kajian ilmiah yang sudah dilakukan mengenai upaya pencapaian prestasi olahraga, biasanya lebih banyak menyoroti masalah kondisi fisik dan teknik. Sementara kajian mengenai aspek psikologis dalam peningkatan motivasi atlet dalam kelompok atau tim terhadap upaya para anggotanya untuk mencapai prestasi belum banyak dilakukan.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet cabang olahraga beregu.

### **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritik: Ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan psikologi, khususnya psikologi olahraga; Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro sebagai referensi penelitian sejenis di kemudian hari.
2. Manfaat Praktis: Subjek penelitian agar mampu meningkatkan kohesivitas kelompok dan motivasi berprestasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan; Sistem pembinaan atlet terutama pelatih agar memperhatikan kondisi psikologis terutama kohesivitas tim dan motivasi berprestasi.

## **METODE**

### **Identifikasi Variabel Penelitian**

1. Variabel Kriteria : Motivasi Berprestasi
2. Variabel Prediktor : Kohesivitas Kelompok

### **Definisi Operasional**

Motivasi berprestasi pada atlet adalah penilaian terhadap besarnya dorongan yang diupayakan atau diusahakan atlet untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki demi mencapai standar kesuksesan tertentu sehingga atlet akan melakukan usaha sebaik-baiknya dan tidak mudah menyerah dalam melaksanakan tugasnya. Atlet dengan motivasi berprestasi tinggi juga memiliki harapan untuk sukses yang lebih besar dibandingkan ketakutannya akan kegagalan.

Kohesivitas kelompok merupakan penilaian terhadap kemampuan-kemampuan yang ada dalam kelompok yang membuat atlet ingin berinteraksi dengan atlet lainnya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu sehingga memunculkan keinginan untuk tergantung dan enggan untuk keluar dari kelompok. Atlet dalam kelompok dengan kohesivitas yang tinggi akan lebih banyak berinteraksi, lebih kooperatif, dan memberikan evaluasi secara positif terhadap rekan dalam kelompoknya.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah atlet klub sepakbola di wilayah Kabupaten Demak. Karakteristik populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: anggota dalam klub sepakbola di wilayah Kabupaten Demak dan pernah mengikuti kejuaraan atau pertandingan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Alasan penggunaan *cluster random sampling* dalam penelitian ini adalah karena populasi penelitian yang terbagi-bagi dalam beberapa kluster (klub-klub sepakbola).

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua skala psikologi, yaitu skala motivasi berprestasi dan skala kohesivitas kelompok. Kedua skala psikologi menggunakan aitem-aitem pernyataan yang dibuat dalam bentuk favorable. Setiap aitem terdiri dari empat pilihan respon, yaitu: “sangat tidak sesuai”, “tidak sesuai”, “sesuai”, dan “sangat sesuai”.

### **Metode Analisis Data**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara empiris hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet cabang olahraga beregu maka teknik yang digunakan dalam analisis data adalah teknik analisis regresi sederhana yang dilakukan dengan bantuan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows Release 16.00*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan teknik analisis regresi linier sederhana diperoleh hasil  $R_{xy} = 0,585$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet cabang olahraga beregu (sepakbola). Hubungan yang positif mengindikasikan bahwa semakin positif kohesivitas kelompok menurut atlet maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya. Hal tersebut berlaku pula sebaliknya, semakin negatif kohesivitas kelompok menurut atlet maka semakin rendah motivasi berprestasinya. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi kohesivitas kelompok maka akan semakin tinggi pula motivasi berprestasi pada atlet cabang olahraga beregu.

Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet cabang olahraga beregu terbukti sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arisanti dan Wirawan (2010, h. 15), yaitu motivasi berprestasi merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi *performance* atlet

ketika pertandingan. *Performance* atlet yang baik ketika pertandingan menunjukkan adanya kohesivitas yang dibangun dalam kelompok atlet tersebut. Atlet dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan menjaga keutuhan kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama.

Hasil penelitian psikologi dalam ranah olahraga ini juga sejalan dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Muniroh (2013) bahwa kohesivitas kelompok mempengaruhi motivasi kerja subjek. Kohesivitas kelompok yang semakin tinggi mengindikasikan motivasi kerja yang semakin tinggi pula. Motivasi kerja subjek dalam penelitian tersebut akan meningkat bila subjek berada dalam lingkungan kerja yang kohesif. Motivasi kerja subjek juga turut dipengaruhi oleh suasana tidak nyaman dalam kelompok dan lingkungan kerjanya. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Muniroh (2013, h. 5), atlet juga akan mengembangkan motivasi berprestasi yang baik bila ia berada dalam kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi. Dukungan dan kerjasama yang dibangun dalam kelompok dengan kohesivitas tinggi akan memacu para atlet untuk menampilkan performa terbaiknya demi meraih tujaun bersama dalam kelompok.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dimiyati (2001, h. 139) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kohesivitas tim dengan prestasi tim polo air. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kohesivitas tim mencerminkan nilai prestasi yang tinggi pula. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Back (dalam Walgito, 2007, h. 48) yang menunjukkan bahwa anggota pada kelompok dengan kohesivitas rendah menunjukkan kerja secara *independent* dan kurang perhatian terhadap anggota lainnya sebagai rekan, sedangkan kelompok dengan kohesivitas tinggi akan lebih aktif dalam mencari fakta dan mencapai kesepakatan.

Tidak hanya dalam penelitian terdahulu, hasil bahwa kohesivitas kelompok cenderung berkorelasi positif dengan motivasi berprestasi juga tampak pada hasil pengamatan di lapangan. Para atlet yang mempersepsikan kohesivitas kelompoknya secara positif cenderung akan berpartisipasi aktif dalam kompetisi.

Atlet akan turut mengambil peran dalam evaluasi yang diadakan pelatih dengan bertanya maupun memberikan pendapat mengenai pola permainan kelompok dan kemampuan individu dalam kelompok. Atlet terlihat saling mengevaluasi secara positif satu dengan lainnya. Hasil skor kohesivitas juga tampak pada interaksi yang dilakukan antar atlet dalam kelompok, misalnya sebagian atlet akan saling bercerita mengenai pengalaman kompetisi maupun mengenai kehidupan mereka diluar kompetisi dan latihan.

Persepsi atlet terhadap kohesivitas timnya akan berpengaruh pada penampilan atlet ketika bertanding. Atlet yang mempersepsikan kohesivitas kelompoknya secara baik cenderung akan memiliki kepercayaan diri ketika bertanding dan mampu menekan kecemasan yang ia rasakan. Menumbuhkan rasa percaya terhadap rekan satu tim dapat membuat atlet fokus pada permainan untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok atlet yang mempersepsikan kohesivitas kelompok dengan baik cenderung akan melakukan kerjasama secara terorganisir. Komunikasi yang mereka lakukan dapat terjalin dengan baik dan mengurangi resiko kesalahan persepsi dalam berkomunikasi.

Hasil analisis deskriptif terhadap data penelitian menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok menurut atlet berada dalam kategori sangat tinggi (82,35%). Kohesivitas kelompok dalam penelitian ini menunjukkan bahwa atlet sebagai subjek penelitian memiliki penilaian dan pandangan yang positif terhadap kohesivitas yang dibentuk dalam kelompoknya. Atlet memiliki penilaian positif terhadap kohesivitas yang dicerminkan melalui kerjasama antar atlet, perasaan tanggungjawab, dan interaksi sosial yang baik antar atlet.

Hasil analisis deskriptif terhadap data motivasi berprestasi menunjukkan bahwa motivasi berprestasi yang dimiliki atlet sebagai subjek berada pada kategori sangat tinggi (89,41%). Motivasi yang berada dalam kategori sangat tinggi menunjukkan bahwa atlet memiliki keinginan yang tinggi untuk mencapai prestasi. Salah satu usaha yang dilakukan atlet untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan membangun kohesivitas dalam kelompok.

Hasil penelitian mengenai hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet cabang olahraga beregu menunjukkan adanya



sumbangan efektif sebesar 14,7% yang diberikan kohesivitas kelompok terhadap motivasi berprestasi, sedangkan sisanya 85,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kecemasan, persepsi terhadap program latihan, serta konsep *reward-punishment*.

Kecemasan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada atlet. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusumajati (2011, h. 33), kecemasan merupakan faktor menurunnya motivasi berprestasi pada atlet olahraga prestatif. Kecemasan atlet dalam menghadapi kompetisi terkait juga dengan jenis kompetisi serta kepercayaannya terhadap kemampuan diri dan kelompok. Atlet yang mengetahui lawannya memiliki peringkat jauh lebih tinggi cenderung akan mengembangkan kecemasan dari pada menghadapi lawan dengan peringkat hampir setara. Konsep kecemasan bertanding inilah yang dapat digunakan pelatih untuk menentukan *sparring-partner* bagi atletnya (Gunarsa, 2008, h. 52). Pelatih akan mencari lawan dengan peringkat yang tidak terlalu jauh dengan atletnya.

Penelitian lain yang dilakukan Equata, Yusuf, dan Andayani (2013, h. 15) mengungkapkan faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada atlet yaitu persepsi terhadap program latihan. Atlet yang mempersepsikan program latihan secara positif cenderung akan memiliki motivasi berprestasi yang lebih baik. Persepsi terhadap program latihan ini terkait dengan lingkungan latihan, hubungan pertemanan, serta kepercayaan yang dirasakan atlet dalam kelompoknya. Lingkungan latihan yang kondusif cenderung membuat atlet mempersepsikan program latihan secara positif. Hubungan atlet dengan atlet maupun atlet dengan pelatih juga turut mempengaruhi motivasi berprestasi. Teman dalam kelompok dan pelatih yang mampu menempatkan diri dengan baik dan memberikan dukungan psikologis cenderung akan meningkatkan motivasi berprestasi atlet. Atlet juga akan mengembangkan motivasi berprestasi dengan baik bila ia memiliki keyakinan terhadap kelompoknya. Atlet yang merasa yakin bahwa anggota kelompok dan pelatihnya akan membantunya mencapai tujuan cenderung akan memiliki kecemasan yang lebih rendah sehingga ia dapat memaksimalkan kemampuannya untuk memenangkan kompetisi.

Peneliti telah berusaha untuk mencapai hasil semaksimal mungkin namun ketidaktelitian peneliti membuat dua aitem valid dalam skala motivasi berprestasi tidak tercantum sehingga aitem tersebut tidak digunakan dalam pengukuran motivasi berprestasi pada atlet cabang sepakbola.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet cabang olahraga beregu (sepakbola). Hal ini berarti semakin tinggi kohesivitas kelompok maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi pada atlet cabang olahraga beregu (sepakbola) begitu pula sebaliknya sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Saran yang dapat diberikan terkait hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan adalah bagi para atlet sebaiknya dapat mempertahankan motivasi berprestasi dan kohesivitas kelompok yang telah berada dalam kategori sangat tinggi ketika penelitian ini dilakukan. Hal ini di upayakan agar atlet dapat mencapai tujuan bersama. Bagi Pelatih sebaiknya turut memperhatikan pembinaan psikologis atlet seperti memberikan pelatihan *softskill* untuk mempertahankan motivasi berprestasi dan membangun kohesivitas kelompok agar kemampuan psikis atlet dapat berkembang beriringan dengan kemampuan bermain atlet. Bagi Peneliti Selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama, disarankan untuk memperluas populasi dengan menggunakan cabang olahraga beregu yang lebih variatif. Peneliti juga dapat lebih selektif dan teliti dalam pembuatan skala motivasi berprestasi bagi atlet cabang olahraga beregu sehingga daya beda aitem dapat mencapai 0,30.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arief. (2013). Sepak Bola Indonesia di Peringkat 162 Dunia. [online]: <http://tribunnews.com/2013/10/17/sepak-bola-indonesia-di-peringkat-162-dunia>, diakses pada tanggal 2 November 2013.
- Arisanti, P. K., & Wirawan, H. E., (2010). Gambaran Motivasi Berprestasi pada Atlet Bulutangkis yang Berusia Remaja. *Jurnal Psikohumanika, Vol. III, No. 1*
- Brown, C. (2006). The Indonesian National Games of 1951 and 1953: Identity, Ethnicity and Gender. *Proceeding on the 16th Biennial Conference of the Asian Studies Association of Australia*
- Dimiyati. (2001). Kohesivitas Tim dan Efikasi Diri sebagai Prediktor Prestasi Polo Air. *Jurnal Humaniora No. I/VII*
- Edgette, J. H., & Rowan, T. (2011). *Psikologi Olahraga: Winning the Mind Game*. Alih bahasa oleh Winarko, S. Jakarta: PT Indeks
- Equata, Z. K., Yusuf, M., & Andayani, T. R. (2013). Hubungan antara Persepsi Atlet Taekwondo Junior pada Program Latihan dengan Motivasi Berprestasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajawa Vol. 1 No. 4*
- Gunarsa, S. D. (2000). *Psikologi Olahraga dan Penerapannya untuk Bulutangkis*. Jakarta: UPT Penerbitan Universitas Tarumanagara
- \_\_\_\_\_. (2008). *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: Gunung Mulia
- Gunarsa, S. D., Satiadarma, M. P., & Soekasah, M. R. H. (2000). *Psikologi Olahraga: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT BK Gunung Mulia
- Hari, W. L. (2013). Ini Penyebab Olahraga Nasional Merosot. [online]: <http://olahraga.kompas.com/read/2011/06/13/15080919/ini-penyebab-olahraga-nasional-merosot>, diakses pada tanggal 2 November 2013.
- Husdarta. (2011). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta
- Kusumajati, D. A., (2011). Hubungan antara Kecemasan Menghadapi Pertandingan Dengan Motivasi Berprestasi pada Atlet Anggar di DKI Jakarta. *Jurnal Humaniora Vol. 02 No. 01*
- Marcos, F. M. L., MiGuel, P. A. S., Oliva, D. S., & Calvo, T. G. (2010). Interactive effects of team cohesion on perceived efficacy in semi-

- professional sport. *Journal of Sports Science and Medicine* (2010) 9, 320-325
- Muniroh. (2013). Hubungan Kelompok dan Motivasi Kerja Karyawan BRI Kantor Cabang Malang Martadinata. *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang. (Tidak diterbitkan)
- Rohsantika, N. Y., & Handayani, A. (2011). Persepsi terhadap Pemberian Insentif dengan Motivasi Berprestasi pada Pemain Sepak Bola. *Proyeksi Vol. 4 (2) hal. 63-70*
- Subowo, E. & Martiarini, N. (2009). Hubungan Antara Harga Diri remaja Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMK Yosonegoro Magetan. *Jurnal Psikohumanika, Vol. II, No. 2*
- Sugiyanto. (2012). Pentingnya Motivasi Berprestasi dalam Mencapai Keberhasilan Akademik Siswa. *Proceeding Seminar Nasional PPs Universitas Negeri Yogyakarta*
- Supriyanto, A. (2012). Prestasi Atlet Renang Daerah Istimewa Yogyakarta (Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi, Kepercayaan Diri, Peran Serta Orangtua, Pelatih dan Teman Atlet). *Proceeding Seminar Nasional PPs Universitas Negeri Yogyakarta*
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali
- Taslima, Y. & Tjalla, A. (2008). Hubungan Orientasi Belajar dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Psikologi Gunadarma. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa Vol. 2 No. 2*
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset
- Wicaksono, B., & Prabowo, H. 2010. Kohesivitas Tim Pendukung Sepakbola Persija. *Jurnal Psikologi Vol. 3 No. 2*
- Widi, W. A., & Haridito, I. (2013). Motivasi Berprestasi Tim Bolabasket Putra SMAN 16 Surabaya Menjelang Turnament DBL 2012 Antar SMA Se-Jawa Timur. *Artikel E-Journal Unesa Vol. 2 No. 1*